

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU HAMIL DENGAN
NIAT MELAKUKAN *VOLUNTARY COUNSELING AND
TESTING (VCT)* DI PUSKESMAS KRETEK
KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

**Nunik Linda Wardani
1610104334**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU HAMIL DENGAN
NIAT MELAKUKAN *VOLUNTARY COUNSELING AND
TESTING (VCT)* DI PUSKESMAS KRETEK
KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



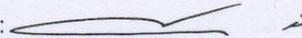
Disusun Oleh :
Nunik Linda Wardani
1610104334

Telah Memenuhi Persyaratan dan disetujui Untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Dr. Muftlilah, S.SiT., MSc

Tanggal : 2 Mei 2017

Tanda Tangan : 

HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU HAMIL DENGAN NIAT MELAKUKAN *VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING* (VCT) DI PUSKESMAS KRETEK KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA¹

Nunik Linda Warani², Mufdlilah³

INTISARI

Latar Belakang : *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) dan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah penyakit yang sangat berbahaya dan ganas, deteksi dini yang harus dilakukan untuk mencegah terinfeksi HIV/AIDS pada diri seseorang adalah dengan melakukan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT). Salah satu faktor yang mempengaruhi niat melakukan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) adalah karakteristik. Karakteristik yaitu meliputi umur, pendidikan dan status pekerjaan maka semakin dewasa umur ibu hamil, semakin tinggi pendidikan serta memiliki pekerjaan maka semakin tinggi niat untuk melakukan VCT pada ibu hamil. Tingginya kasus HIV/AIDS berdampak terhadap populasi umum, seperti ibu hamil, sehingga meningkatkan resiko penularan dari ibunya ke bayi pada saat dilahirkan atau pada saat menyusui.

Metode Penelitian: metode yang digunakan metode *Survei Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* dan analisis data menggunakan *Chi square*. Lokasi penelitian di Wilayah kerja Puskesmas Kretek. Jumlah populasi 54 responden

Simpulan hasil penelitian dan saran : Ada hubungan karakteristik ibu hamil dengan niat melakukan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) dengan *P-value* 0,000 umur ibu hamil, *P-value* 0,043 pendidikan ibu hamil dan *P-value* 0,001 status pekerjaan ibu hamil dengan niat melakukan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT). Berdasarkan dari ke 3 (tiga) karakteristik ibu hamil yang paling memiliki keeratan hubungan dengan niat melakukan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) yaitu umur ibu hamil karena memiliki nilai *P-value* 0,000. Bagi ibu hamil diharapkan dapat menambah niat dan kesadaran untuk melakukan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT).

Kata Kunci : Karakteristik Ibu Hamil, Niat VCT
Kepustakaan : 18 Buku, 11 e *Journal*, 9 Skripsi, 7 Internet
Jumlah Halaman : xiii halaman, 7 Tabel, 1 Gambar, 13 Lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi DIV Bidan Pendidik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

LATAR BELAKANG

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2011 Dunia kesehatan diserang dengan munculnya penyakit yang sangat berbahaya dan ganas, yakni penyakit *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS). *Acquired Immunodeficiency Syndrome* merupakan penyakit menular yang disebabkan virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Penyebarannya sangat cepat keseluruh dunia. Sejak menjadi endemi sampai dengan tahun 2011, HIV telah menginfeksi dari 60 juta laki-laki, perempuan, dan anak-anak dan yang menderita AIDS telah mendekati angka 20 juta pada dewasa dan anak-anak. Meskipun masyarakat internasional telah merespon kejadian endemi HIV/AIDS, HIV berlanjut tersebar menyebabkan 14.000 infeksi baru setiap hari saat ini AIDS penyebab kematian utama di Afrika, dan seperempat belahan dunia (Juliastika, 2011 Vol. 29 hlm. 169).

Data hasil kegiatan dari Kemenkes RI tahun 2015 menunjukkan dari 43.264 ibu hamil yang menjalani tes HIV, 1.329 (3,04%) positif terinfeksi *Human Immunodeficiency Virus* HIV (KPAN, 2013 hlm. 171). Data lain hasil endemi HIV tahun 2012 juga menunjukkan bahwa prevalensi infeksi HIV pada ibu hamil diperkirakan akan meningkat dari 0,38 persen pada tahun 2012 menjadi 0,49 persen pada tahun 2016, dari angka tersebut maka diperkirakan kebutuhan layanan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke bayinya (PPIA) juga akan meningkat dari 13.189 orang di tahun 2012 menjadi 16.191 orang pada tahun 2016. Demikian pula jumlah anak berusia dibawah 15 tahun yang tertular HIV dari ibunya pada saat dilahirkan atau saat menyusui akan meningkat dari 4.361 (2012) menjadi 5.565 (2016). Tingginya jumlah kasus HIV/AIDS berdampak terhadap populasi umum, seperti ibu hamil sehingga meningkatnya resiko penularan dari ibu ke bayi.

Laporan Triwulanan Direktorat Jendral Penanggulangan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan (PP dan PL) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) bulan juni 2011 menunjukkan jumlah kasus *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) dengan faktor resiko transmisi perinatal (dari ibu dengan HIV ke bayi nya) sebanyak 742 kasus. Angka ini menunjukkan dua kali lebih tinggi dibandingkan tiga tahun sebelumnya yang hanya 351 kasus.

Penularan penyakit sangat dipengaruhi oleh faktor resiko yang terdapat pada ibu. Ada berbagai faktor resiko pada ibu hamil yang mempermudah penularan vertikal kepada anak atau bayi, diantaranya kebiasaan ibu (pemakai obat terlarang, hubungan seks bebas tanpa pelindung), jumlah muatan virus didalam plasma, infeksi penyakit yang ditularkan melalui seks, cara persalinan (pervaginam, bedah seasar), trauma pada proses persalinan pervaginam, dan pemberian ASI kepada bayi. (I Made, 2013 Vol. 59 hlm. 172)

Kementrian Kesehatan RI tahun 2013 memperkirakan jika di Indonesia setiap tahunnya terdapat 9.000 ibu hamil positif HIV yang melahirkan bayi, berarti akan lahir sekitar 3.000 bayi dengan HIV positif tiap tahun (Kemenkes, 2013 hlm. 168). HIV/AIDS telah mengurangi harapan hidup selama lebih dari 20 tahun yang menyebabkan terhambatnya perkembangan ekonomi dan memperburuk kemiskinan rumah tangga. Selain itu, HIV/AIDS menyebabkan kehilangan produktivitas yang lebih besar dibandingkan penyakit lainnya, dan mendorong 6 juta keluarga lagi ke jurang kemiskinan sampai tahun 2015 (Komisi AIDS di Asia, 2016 hlm. 169). Presentase penularan dari ibu ke bayi sebesar 5% penyebab tingginya penularan HIV dari ibu ke bayi yaitu selama masa kehamilan tidak melakukan tes HIV, tidak mengkonsumsi *Antiretroviral* (ARV), persalinan yang aman, persalinan yang ditolong petugas kesehatan yang tidak terampil, dan pemberian ASI/PASI oleh ibu yang HIV positif (Kemenkes RI, 2013 hlm.171).

Berdasarkan pemeriksaan HK.02.02/MENKES/149/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktek Bidan, salah satu wewenang bidan adalah melaksanakan deteksi dini, merujuk dan memberikan penyuluhan Infeksi Menular Seksual (IMS). Peran bidan dalam sosialisasi tes HIV/AIDS dan VCT bagi wanita usia subur serta ibu hamil mempunyai faktor resiko tersebut sangat penting untuk menurunkan bahkan mencegah kejadian penularan HIV/AIDS dari ibu hamil kejaninnya atau dinyatakan sebagai program PMTCT. Mengingat tugas bidan yang merupakan ujung tombak dalam pelayanan *Antenatal Care* (ANC) khususnya pada ibu hamil yang mempunyai faktor resiko tertular HIV/AIDS, maka sosialisasi dan pelaksanaan *Preventing Mother To Child Transmission* (PMTCT) harus tetap dilaksanakan. (PKBI, 2010 hlm. 12)

Berdasarkan data diperoleh dari Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi DIY tahun 2015, data Kumulatif kasus HIV dan AIDS berjumlah 4,359 dengan rincian 3,146 untuk kasus HIV dan 1,249 untuk kasus AIDS. Terjadi peningkatan kasus yang signifikan pada tahun 2016 yaitu 4,648 dengan rincian 3,334 untuk kasus HIV 1,314 untuk kasus AIDS. Jumlah kumulatif HIV/AIDS di Kabupaten Bantul 2016 sebesar 853 kasus dengan rincian 580 untuk kasus HIV dan 273 untuk kasus AIDS. Kabupaten Bantul menempati tertinggi jika dibandingkan dengan empat Kabupaten lainnya yang ada di Daerah Isimewa Yogyakarta (KPA DIY, 2016)

Penularan infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dari ibu ke anak merupakan penyebab utama infeksi HIV pada anak usia dibawah 15 tahun. Sejak HIV menjadi pandemik dunia, diperkirakan 5,1 juta anak di dunia terinfeksi HIV. Hampir sebagian besar penderita tersebut tertular melalui penularan dari ibu ke bayinya. Setiap tahun diperkirakan lebih dari 800.000 bayi menjadi terinfeksi HIV akibat penularan dari ibu kebayinya. (AIDS Indonesia, 2014 hlm. 167)

Konseling dan tes sukarela atau *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) merupakan pintu masuk untuk membantu setiap orang mendapat akses ke semua pelayanan berupa informasi, edukasi, terapi atau dukungan psikososial. Kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat dapat dicapai dan proses berfikir, perasaan dan perilaku dapat diarahkan kepada perubahan perilaku yang lebih sehat (Kemenkes, RI, 2006) target cakupan VCT di Indonesia pada tahun 2011 sebanyak 65%. Pada tahun 2012 sebanyak 70% (AIDS Indonesia, 2014 hlm. 167), namun mengalami penurunan di tahun 2013 hingga menjadi 68% (Kemenkes, 2013 hlm. 170).

Sebelum ibu hamil mengimplementasikan dari apa yang ibu ketahui tentang HIV/AIDS dalam bentuk sikap dan perilaku serta diwujudkan dengan melakukan tes HIV/AIDS akan ada niat terlebih dahulu yang mendasari. Niat disini adalah sesuatu kemungkinan yang bersifat subjektif, untuk seorang ibu hamil dapat menentukan sikap dan perilaku yaitu dalam sikap dan perilaku untuk memeriksakan dirinya ke pelayanan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) (Ajzen, 2013 hlm 97).

Penelitian Zinash (2013 vol. 21 hlm. 109) dibenarkan bahwa strategi VCT merupakan inti dari semua upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di dunia. Beberapa penelitian menegaskan bahwa pemanfaatan VCT antenatal oleh ibu hamil masih rendah. Penelitian lain juga mengatakan bahwa hambatan dirasakan untuk VCT seperti stigma sosial, kurangnya dukungan pasangan laki-laki dan takut mengetahui status HIV yang positif misal itu ditemukan.

Disebutkan dalam jurnal Usnawati (2013 vol. 2 hlm. 173), dengan subyek wanita pekerja seksual penelitian dilakukan dikota semarang, ditemukan hal yang dapat mempengaruhi niat melakukan VCT ialah sebagian besar WPS enggan mengikuti program VCT dikarenakan takut didapatkan adanya penyakit berbahaya

merupakan faktor yang dapat menimbulkan stres pada diri WPS, sehingga dari pada mereka mengalami stres akibat diketahuinya penyakit berbahaya lebih baik mereka tidak mengikuti VCT.

Hasil studi pendahuluan yang didapatkan di Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta, Profil Puskesmas mengenai layanan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) ini sudah ada sejak tahun 2007. Puskesmas ini berada dekat kawasan lokalisasi yang merupakan faktor resiko dari terserangnya penyakit HIV/AIDS. Kelebihan dari puskesmas Kretek ini ialah layanan VCT dilaksanakan setiap ada pasien yang ingin tes HIV secara sukarela bahkan menjadi tempat rujukan untuk pelayanan tes HIV/AIDS secara sukarela di Yogyakarta serta melukan penyuluhan dan pertemuan pada kader-kader posyandu pada setiap bulannya. Materi yang diberikan ialah materi secara keseluruhan mengenai kesehatan ibu hamil, kesehatan reproduksi remaja dan termasuk penyakit HIV/AIDS. Namun disini pihak puskesmas mengatakan bahwa tidak pernah melakukan *follow up* tentang sejauhmana pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang telah memperoleh dari diadakannya penyuluhan tersebut. Mengenai *Trend* kunjungan VCT non-ibu hamil tiap tahunnya meningkat namun pada ibu hamil sendiri kunjungan VCT masih tergolong sedikit.

Didapatkan dari survei yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada 7 orang ibu hamil dengan 5 orang ibu hamil sebagai ibu rumah tangga/ tidak bekerja, dan 1 orang ibu hamil berprofesi sebagai guru Taman Kanak-kanak (TK) serta 1 orang ibu hamil lainnya berprofesi sebagai wiraswasta yang saat itu datang untuk memeriksakan kehamilan rutin. Hasil wawancara menyebutkan bahwa 5 orang belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS dan tentang pemeriksaan HIV/AIDS di daerah tempat tinggalnya yang merupakan kawasan dari puskesmas tersebut, sedang 2 orang sudah mendapatkan penyuluhan dari mahasiswa di daerah tempat tinggalnya. Untuk hal yang terkait dengan niat atau keinginan untuk melakukan pemeriksaan HIV sukarela dikarenakan tidak mengetahui jika ada tes HIV, kondisi yang sedang hamil sehingga tidak untuk melakukan pemeriksaan tes HIV, dan suami yang tidak memperbolehkan untuk melakukan pemeriksaan HIV, sebab merasa tidak bergonta-ganti pasangan. Ada 2 orang ibu hamil lainnya, mengatakan jika berniat dan merasa tidak masalah untuk melakukan pemeriksaan HIV secara sukarela alasan yang dikemukakan adalah untuk mendeteksi penyakit-penyakit yang ada supaya cepat untuk bisa ditangani.

Ketidaktahuan ibu hamil secara rinci tentang *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) dan belum mendapatkan penyuluhan dari pihak Puskesmas di daerah tempat tinggalnya, yang dimana jika dibandingkan dengan hasil wawancara kepada pihak puskesmas, yang mengatakan bahwa selalu melakukan penyuluhan dan melakukan pemantauan pada kader-kader posyandu pada setiap bulannya. Seharusnya pada ibu hamil yang diwawancarai ketika peneliti melakukan survei sudah mendapat penyuluhan tentang HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil survei diatas dari persentase jawaban yang tidak beriat lebih banyak dari pada yang berniat, dengan begitu dapat melihat bahwa niat ibu hamil masih belum ada untuk melakukan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT), yang dimana itu merupakan bentuk deteksi dini untuk mengetahui penyakit HIV/AIDS agar dapat melakukan pengobatan sedini mungkin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Kretek merupakan puskesmas yang terletak di Kecamatan Kretek dan di Kabupaten Bantul. Puskesmas Kretek Kabupaten Bantul Yogyakarta merupakan salah satu dari Puskesmas yang memberikan pelayanan tes HIV/AIDS

secara sukarela di Kabupaten Bantul Yogyakarta promosi kesehatan yang sudah dilakukan oleh puskesmas ini adalah diantaranya melalui TV, Radio, Leaflet, Koran dan penyuluhan. Program yang ada dan masih di jalankan pada Puskesmas Kretek ini adalah adanya VCT Mobile dengan mendatangi area lokalisasi pada WPS untuk pelayanan tes HIV/AIDS secara sukarela serta layanan yang terdapat di Puskesmas juga dapat diperoleh masyarakat setiap hari pada jam kerja puskesmas.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa pada hasil penelitian niat melakukan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) menunjukkan bahwa responden yang memiliki niat dengan prosentase sebesar 44,4% (24 responden). Sedangkan responden yang tidak niat sebesar 55,6% (30 responden).

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui hubungan antara karakteristik dengan niat melakukan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *chi-square*, didapatkan hasil *P-value* 0,000 umur ibu hamil, *P-value* 0,043 pendidikan ibu hamil dan *P-value* 0,001 status pekerjaan ibu hamil dengan niat melakukan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT).

H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti ada hubungan antara Karakteristik Ibu Hamil dengan Niat Melakukan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) di Wilayah Kerja Puskesmas Kretek dan penilaian tingkat kekuatan antara dua variabel dalam kategori sedang.

KESIMPULAN

Besarnya koefisien korelasi antara karakteristik berdasarkan umur ibu hamil dengan niat melakukan VCT yaitu 0,000 dengan signifikansi $< 0,05$ atau 5% berarti ada hubungan yang signifikan antara umur ibu hamil dengan niat melakukan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) dan berdasarkan pendidikan yaitu 0,043 dengan signifikansi $< 0,05$ atau 5% berarti ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu hamil dengan niat melakukan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) serta berdasarkan status pekerjaan 0,001 dengan signifikansi $< 0,05$ atau 5% berarti ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu hamil dengan niat melakukan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT), berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel karakteristik ibu hamil dengan niat melakukan VCT. Semakin baik tingkat pendidikan dan pekerjaan serta umur ≥ 24 tahun maka semakin baik niat untuk melakukan VCT pada ibu hamil.

SARAN

Tenaga Kesehatan Sebagai Pelaksana di Puskesmas Kretek Kabupaten Bantul diharapkan dapat berkomitmen dalam menjalankan program yang sudah ada sistem koordinasi antar kader-kader posyandu lebih ditingkatkan lagi dari aspek sosialisasinya sehingga menciptakan kesadaran diri dari masyarakat terhadap penyakit HIV/AIDS ini tinggi.

Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kretek Kabupaten Bantul Diharapkan dapat menambah informasi tentang pemeriksaan HIV/AIDS dan ibu hamil dapat memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk melakukan VCT. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi, dan memiliki pekerjaan, serta umur yang dewasa mampu menurunkan angka penularan HIV/AIDS dan mengantisipasi yang lebih baik dalam penularan HIV/AIDS, responden maupun orang terdekat dari responden.

Mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi mahasiswa sehingga dapat memperluas pengetahuan

tentang penyakit menular HIV dan AIDS dan pentingnya melakukan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT).

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. 2013. *Attitudes, Personality And Behavior 2nd Edition*. New York:Open University Press, Mcgraw-Hill Education.

Azmi, A.N. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Niat Wanita Pekerja Seks (WPS) Yang Menderita IMS Berperilaku Seks Aman (Safe Sex) Dalam Melayani Pelanggan UNDIP Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 3 / No. 2 / Agustus 2013*.

Azwar, Saifuddin. 2015. *Sikap Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Daili, S.F., Makes W.I., Zubier F. 2009. *Infeksi Menular Seksual*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.

Departemen Kesehatan, RI. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia 2008*.

Departemen Kesehatan, RI. 2013. *Pedoman Pelayanan Konseling dan Testing HIV/AIDS Secara Sukarela (Voluntary Counseling And Testing)*. Dirjen P2PL: Jakarta.

Ditjen PP&PL Kemenkes RI.2013. *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia*.

_____ *Komisi Penanggulangan AIDS Indonesia. DIY, 2016*

Mansjoer, A., Kaspuji., Rakhan S., Wahtu I.w.,& Wiwiek S. 2010. *Kapita Selekta Kedokteran, Edisi 3*. Jakarta: Medica Aesculpalus, FKUI.

Maulana, 2009. *Teori dan Aplikasi Promosi Kesehatan* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Muhaimin, T. 2014. *Prevalensi HIV Pada Ibu Hamil Di Delapan Ibu Kota Provinsi Di Indonesia Tahun 2010-2015*. MAKARA : FKMUI, Vol. 15, No.2, Desember 2014:93-100.

Nuraeni T, Nuke D I, Agustin R. 2013 *Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dan VCT dengan sikap terhadap Konseling dan tes HIV/AIDS secara sukarela di puskesmas karangdoro semarang*. Skripsi, FKIK Universitas Muhammadiyah Semarang.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta..

Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta:Rineka Cipta.

Roza. Jilia. 2013. *Faktor yang Berhubungan dengan Status HIV Klien VCT (Voluntary Counseling and Testing HIV) Di RSUD Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2013*. Depok Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.